

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerektomi*) untuk melahirkan bayi yang berada di dalam rahim ibu, sehingga menimbulkan adanya luka bekas insisi pada dinding abdomen (Monika et al., 2023). Persalinan *sectio caesarea* adalah prosedur pembedahan di mana bayi dikeluarkan melalui irisan di perut ibu (*laparotomi*) dan rahim (*histerektomi*). Ketika persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan, bedah caesar biasanya dilakukan karena risiko komplikasi medis lainnya. Proses penyembuhan luka adalah kebutuhan akan nutrisi yang adekuat diperlukan agar masa penyembuhan singkat dan tidak terjadi perburukan. Kadar nutrisi yang kurang baik akan menyebabkan proses penyembuhan luka yang lebih lama dengan adanya proses inflamasi yang berkepanjangan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan angka kejadian infeksi luka. Hal ini disebabkan karena nutrisi merupakan bahan kebutuhan dasar bagi fungsi, kelangsungan hidup, integritas dan pemulihan sel (Harun et al., 2023). Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka antara lain faktor stres, perfusi jaringan, gangguan sirkulasi, ambulasi dini, usia, perubahan metabolisme, pola makan, dan obesitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka Infeksi operasi caesar, yaitu infeksi yang dapat di rumah sakit, dapat terjadi karena berbagai faktor yang dapat mempersulit penyembuhan luka, seperti asupan protein yang kurang optimal mengenai asupan protein yang ada (Gombong, 2022). Nutrisi yang berperan penting dalam penyembuhan luka bedah, terutama nutrisi yang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat nutrisi, termasuk protein, membantu memperbaiki sel-sel yang rusak dan meningkatkan kekebalan tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsinya sebagai zat pembentuk antibodi, pengangkutan nutrisi, dan penggantian

jaringan yang rusak. Protein dan asam amino esensial dan nonesensial ditemukan dalam daging, ikan, dan putih telur (Mulyanah & Rini, 2023).

Protein adalah mikronutrien esensial yang berperan penting dalam pemeliharaan dan perbaikan jaringan serta menghambat pembentukan fibroblas dan pengembangan kolagen untuk menipiskan jaringan luka. Asupan protein yang cukup menghambat respons fibroblas, pembentukan pembuluh darah baru, dan sintesis kolagen, sehingga mengoptimalkan laju penyembuhan luka (Barid, 2022a). Peran pentingnya dalam penyembuhan adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Penyembuhan luka *sectio caesarea* secara fisiologis berkisar antara 10 hari-14 hari. Penyembuhan luka *sectio caesarea* juga sangat dipengaruhi oleh asupan gizi, umur, berat badan dan personal hygiene (Hazaini et al., 2022b). Fungsi protein dalam tubuh manusia adalah untuk menumbuhkan dan memelihara jaringan sehingga tubuh dapat mendukung dan memeliharanya. Protein berfungsi sebagai sumber energi utama bersama dengan karbohidrat dan lemak, dan juga memiliki banyak fungsi lain, seperti bertindak sebagai bahan pembangun dan zat pengatur. Selain itu, protein dalam bentuk enzim dan hormon mengatur proses metabolisme, melindungi tubuh dari zat beracun dan berbahaya, serta memelihara sel dan jaringan tubuh (Anissa & Dewi, 2021). Protein berperan penting dalam tubuh manusia, termasuk mendukung pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan. Kehadiran protein memungkinkan tubuh menjaga keutuhan dan kontinuitas jaringan. Protein bertindak sebagai enzim dan hormon dan berperan penting dalam mengatur proses metabolisme (Mardiana et al., 2022). Kebutuhan protein pada ibu nifas adalah Kebutuhan protein sangat penting terutama protein hewani karena berfungsi untuk mempercepat proses penyembuhan, dan pemulihan serta untuk memperlancar proses produksi ASI. Untuk pertumbuhan sel sebagai pengganti jaringan yang rusak (Kurniawati, 2024).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah nutrisi untuk mendukung penyembuhan luka pasca operasi, dengan subtopik kebutuhan nutrisi pasca

operasi. Sasaran dari kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah pasien pasca operasi dan keluarga (Harun et al., 2023). Pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi yang seimbang juga berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi untuk mendukung proses penyembuhan luka bekas insisi maka, pasien yang mengalami persalinan melalui operasi *sectio caesarea* harus memperhatikan nutrisi. Jika pengetahuan keluarga kurang, maka diperlukan pengetahuan tentang pemenuhan makanan tinggi kalori dan tinggi protein untuk mempercepat pemulihan jaringan luka yang disebabkan oleh operasi *sectio caesarea* (Puspitaningsih, 2020). Efek diet tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka adalah asupan protein yang tinggi memberikan pengaruh yang signifikan dan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pada pasien pasca operasi *caesarea*. Sebagian besar peserta yang mendapat intervensi tinggi protein mengalami penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan yang tidak mendapat intervensi. Asupan protein yang tinggi mempengaruhi proses penyembuhan luka (Barid, 2022). Kesenjangan pengetahuan pada ibu nifas adalah salah satu isu penting dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini mengacu pada kurangnya pemahaman ibu nifas mengenai kebutuhan nutrisi selama masa pemulihan setelah melahirkan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Priyantini dan Setiayawan 2021) dengan judul penelitian implementasi pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diet tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea* memaparkan data yang diperoleh dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia, persalinan pada usia 10 hingga 45 tahun mencapai 78,73% dengan 17,6%, kelahiran dengan metode *sectio caesarea*. Data menunjukkan bahwa angka tindakan persalinan *sectio caesarea* sangat tinggi di seluruh dunia, terutama di negara-negara maju. Diet tinggi Protein adalah diet yang mengandung lebih banyak protein dan energi dari pada kebutuhan normal, dan diberikan dalam bentuk makanan biasa ditambah telur, daging, susu, dan bahan makanan sumber

protein lainnya. Diet tinggi protein bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kerusakan jaringan tubuh, Sehingga pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap nutrisi pada masa post partum sangat penting (Salamah, 2024). Menurut asumsi penelitian bahwa pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi *section caesarea* perlu diperhatikan tentang nutrisi diet tinggi kalori dan tinggi proteinnya untuk menunjang proses penyembuhan. Selain perlunya nutrisi diet, fenomena yang berkembang dimasyarakat saat ini adalah masih banyaknya mitos dimasyarakat yang mempengaruhi kesehatan pada ibu nifas, terutama pada ibu yang melahirkan dengan cara *sectio casarea* seperti tidak diperbolehkan mengkonsumsi makanan seperti, telur, daging, udang karena akan memperburuk luka jahitan. Padahal jenis makanan tersebut sangat penting untuk proses penyembuhan luka (Zuiatna et al.,2020).

Masa nifas adalah periode penting bagi ibu setelah melahirkan, di mana pemenuhan nutrisi yang cukup sangat diperlukan untuk penyembuhan luka, pemulihan fisik, dan produksi ASI yang optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas di Indonesia mengenai kebutuhan gizi masih terbatas. Kondisi ini berdampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu nifas mengenai pentingnya nutrisi dalam masa nifas. Sebuah studi menurut (Hesti et al, 2024). kesenjangan di Indonesia mengungkapkan bahwa banyak ibu nifas yang memiliki pengetahuan rendah tentang kebutuhan gizi saat masa nifas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemulihan dan produksi ASI. Selain itu, penelitian oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa kebiasaan tidak mengonsumsi makanan tertentu selama masa nifas, yang dipengaruhi oleh persepsi budaya, dapat mengurangi asupan nutrisi yang dibutuhkan. Kesenjangan pengetahuan ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang tepat untuk mengubah persepsi dan praktik yang kurang mendukung kesehatan ibu nifas. Peningkatan pengetahuan nutrisi di kalangan ibu nifas memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Edukasi yang baik dapat membantu ibu memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi

seimbang untuk mempercepat pemulihan serta memastikan produksi ASI yang cukup menunjukkan bahwa program edukasi gizi dapat meningkatkan pemahaman ibu nifas, yang berkontribusi pada perilaku positif terkait pola makan selama masa nifas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perawat dan bidan dalam merancang program edukasi nutrisi yang komprehensif bagi ibu nifas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan gizi dan intervensi yang tepat, tenaga kesehatan dapat memberikan asuhan yang lebih berkualitas, sehingga meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pengembangan kebijakan kesehatan yang mendukung edukasi nutrisi sebagai bagian integral dari perawatan pascapersalinan (Hesti et al, 2024).

Prevalensi menurut data *World Health Organization* (WHO) telah memberikan rekomendasi rentang persalinan *sectio caesarea* berdasarkan jumlah populasi bagi setiap negara yaitu 5%-15% (Jumatri et al., 2022). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, tingkat kelahiran melalui operasi caesar (*Sectio Caesarea*) di Indonesia telah melampaui batas maksimal yang ditetapkan oleh WHO. Dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam lima tahun terakhir yang di-survei di 33 provinsi, sebanyak 15,3% diantaranya melahirkan dengan metode *caesar*. Secara keseluruhan, angka persalinan di Indonesia mencapai antara 20% hingga 25% dari total jumlah persalinan (Aziz et al., 2023). Menurut penelitian sebelumnya Secara keseluruhan, angka persalinan di Indonesia mencapai antara 20% hingga 25% dari total jumlah persalinan (Aziz et al., 2023).

Nusa Tenggara Timur memiliki angka *sectio caesarea* terendah (5%) dan Bali memiliki angka tertinggi (34,7%) untuk ibu hamil tanpa masalah kehamilan (Yanti et al., 2022). Hasil laporan rekam medik rumah sakit umum daerah waikabubak, tercatat bahwa angka persalinan persalinan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2020 sebanyak 286, tahun 2021 yaitu sejumlah 301, tahun 2022 sebanyak 306, pada tahun 2023 sebanyak 352, dan pada tahun 2024 sebanyak 278 kasus dan berjumlah sekitar 1.523.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan studi kasus dengan judul implementasi pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea* di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea* Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak?

C. Tujuan Dan Studi Kasus

Mampu mengimplementasikan pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea* Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan manfaat serta informasi referensi khusus untuk membantu penelitian tentang implementasi pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea*.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menjadi literasi maupun informasi tambahan bagi perkembangan ilmu keperawatan dan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea*.

3. Bagi Individu

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan yang berguna sebagai promosi kesehatan.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan tentang implementasi pemberian penkes tentang makanan diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pada pasien *post operasi sectio caesarea*.